



### Implementasi Strategi *Team Quiz* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika

Shella Yulia Sari<sup>1</sup>, Loliyana<sup>2</sup>, Ryzal Perdana<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung

Email: [shellayulia301@gmail.com](mailto:shellayulia301@gmail.com)

Received: 5 April 2022

Accepted: 12 May 2022

Published: 13 June 2022

#### Abstract

*The purpose of this study is to identify effect of using the team quiz learning strategy on problem solving abilities and mathematics learning outcomes. The method used in this study is a quasi-experimental type of research experiment. The research design is one group pretest-posttest design. The population in this study were all fourth grade students, totaling 28 people. Data collection techniques using tests and non-tests. The test technique uses multiple choice question and essay, the non-test technique uses an observation sheet. Data analysis used simple linear regression and regression significance test. Based on the results of the study, it was shown that there was a significant effect of the use of the team quiz learning strategy on the problem-solving abilities and learning outcomes of fourth grade students in mathematics.*

**Keywords:** *mathematics learning outcomes; problem solving ability; team quiz*

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik tes menggunakan soal pilihan ganda dan esai, teknik non tes menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji keberartian regresi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

**Kata Kunci:** hasil belajar matematika; kemampuan pemecahan masalah; *team quiz*

#### PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD) yang sangat membutuhkan bimbingan dalam proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah dasar dimasukkan sebagai upaya pembekalan

kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada pendidikan dasar ini banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika sangat berguna bagi siswa Sekolah Dasar untuk mengembangkan pola pikirnya. Susanto (2013: 193) mengemukakan bahwa membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika di sekolah dasar akan memperluas pengetahuan peserta didik.

Menurut Kosasih dan Sumarna (2013: 21) pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Heruman dalam Hidayatika (2019: 20) menyatakan dalam pembelajaran matematika SD, diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Pembelajaran matematika SD merupakan pembelajaran yang menuntut logika berfikir secara sistematis, sesuai dengan alur perkembangan peserta didik SD. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan fasilitas sesuai dengan karakteristik peserta didik di pada sekolah dasar.

*National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM, 2000) dalam Sumartini (2016: 149) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, pendidik harus memperhatikan lima kemampuan matematika yaitu koneksi (*connections*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communications*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan representasi (*representations*).

Kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena seseorang dapat menghasilkan suatu perubahan jika kemampuan yang dimiliki dapat ditingkatkan. Kesumawati dalam Chotimah (2014: 34) menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Kegiatan pemecahan masalah adalah suatu kegiatan yang kompleks karena banyak tahapan yang akan terlibat dan saling berhubungan. Selaras dengan pendapat Winarso (2014: 4) berpikir pemecahan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain.

Jonassen dalam Susiana (2010: 73) mengatakan bahwa ada 4 hal yang mendukung mengapa penyelesaian masalah perlu mendapat perhatian, yaitu: (1) *authenticity*, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja penyelesaian masalah adalah kegiatan yang dapat ditemui dimanapun berada; (2) *relevance*, masalah, khususnya yang diberikan kepada siswa untuk dipecahkan, berguna dan dapat memotivasi siswa dalam belajar; (3) penyelesaian masalah membutuhkan pembelajaran yang lebih mendalam; (4)

pengetahuan yang dibangun dari masalah yang dihadirkan merupakan pembelajaran yang lebih berarti. Selanjutnya Ngaeni dan Saefudin (2017: 264) mengemukakan bahwa kriteria siswa dapat dikatakan mampu menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah, apabila ia dapat memahami masalah yang terjadi, mampu memilih cara atau strategi yang tepat dalam menyelesaikannya, serta dapat menerapkannya dalam penyelesaian masalah tersebut. Pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematik ini dapat membekali siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Kemampuan pemecahan masalah sebagai kemampuan bernalar untuk mencapai solusi dan mendapatkan jawaban yang tepat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Walters & Gardner (1986) dalam Azwar (2017: 7) menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan intelegensi. Selanjutnya Azwar (2017: 165) menyatakan bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Melihat pentingnya pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar peserta didik, pendidik harus berupaya untuk memaksimalkan pembelajaran matematika. Banyak hal yang muncul dalam proses pembelajaran matematika, salah satunya yaitu kebermaknaan. Kebermaknaan dalam belajar matematika ditandai dengan adanya kesadaran terhadap apa yang dilakukan, apa yang dipahami dan apa yang tidak dipahami oleh peserta didik tentang fakta, konsep serta prosedur dalam matematika. Weitheimer dalam Afgani (2011: 6) menekankan bahwa kebermaknaan dalam belajar matematika dapat terjadi karena ditemukannya berbagai cara penyelesaian suatu masalah. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mengalami pembelajaran bermakna, diantaranya yaitu mencoba berbagai strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas dan materi yang akan diajarkan. Sumartini (2016: 149) bahwa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia, pembelajaran harus bersifat *student centered*. Pada proses pembelajaran peserta didik harus berperan aktif, artinya peserta didik mampu menemukan dan mengembangkan sendiri materi tersebut. Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang dipilih pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal melalui observasi aktivitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar pendidik kelas IV diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sudah melakukan persiapan yang baik seperti memilih model pembelajaran, metode, teknik dan strategi pembelajaran, namun pendidik belum pernah menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yaitu strategi pembelajaran

yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Dalam proses pembelajaran khususnya matematika dominan berpusat pada pendidik. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga peserta didik hanya diam mendengarkan penjelasan dan tidak bertanya apabila belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut mempunyai dampak saat Pendidik memberikan suatu permasalahan, peserta didik tidak dapat menjawab permasalahan tersebut. Masalah dalam konteks belajar matematika adalah soal maupun tugas yang menantang dan tidak mudah untuk diselesaikan. Permasalahan yang dimaksud berupa soal cerita yang memuat suatu masalah dan peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Selanjutnya untuk mendapatkan data kemampuan pemecahan masalah peserta didik, dilakukan tes tertulis yaitu berupa lima soal esai, soal yang diberikan memuat indikator pemecahan masalah. Tes tersebut mendapatkan hasil bahwa masih banyak peserta didik yang tidak dapat memecahkan masalah sesuai dengan tahapan maupun indikator dalam pemecahan masalah. Tidak hanya itu, banyak juga peserta didik yang tidak menjawab permasalahan yang diberikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan terutama pada mata pelajaran matematika masih sangat kurang. Kemampuan pemecahan masalah yang rendah menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, dengan demikian perlu dilakukan suatu cara yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Rendahnya kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh.

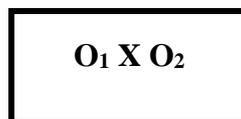
Strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika peserta didik yaitu *team quiz*. Purnama dan Aldila (2016: 30) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar dengan model *team quiz* mengajak siswa bekerja sama dengan teamnya dalam melakukan diskusi bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi. Peserta didik akan lebih aktif jika belajar bersama dalam suatu kelompok, mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk bertanggung jawab dalam memecahkan suatu masalah bersama-sama.

Strategi pembelajaran *team quiz* sebagai prosedur pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berperan aktif melalui kegiatan bertanya serta menyampaikan pendapatnya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik yang dituntut untuk mengembangkan pemahamannya agar mampu memecahkan masalah yang ada. Hartono dalam Rahayu (2014: 15) menyebutkan beberapa alasan mengapa strategi *team quiz* sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu peserta didik terlibat

dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Kusumawardani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung”, menyatakan bahwa strategi pembelajaran *team quiz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung. Pada penelitian tersebut hanya menguji pengaruh strategi pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu penelitian pengaruh strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik. Karena kemampuan pemecahan masalah juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen kuasi adalah penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk diberi suatu perlakuan (*treatment*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini dikembangkan dengan melakukan *exposure/experimental treatment* dan observasi sebelum dilakukan *exposure/experimental treatment*. Penelitian menggunakan desain ini hanya menggunakan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, karena dalam melaksanakan penelitian ini hanya mengadakan percobaan pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol). Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* menurut Sugiyono (2013: 75) sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (Sebelum perlakuan)
- X = Strategi pembelajaran *team quiz*
- O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (Sesudah perlakuan)

Pada penelitian ini, semua peserta didik kelas IV SD Negeri Muncak Kabau akan diteliti. Jumlah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Muncak Kabau adalah 28 peserta didik dengan distribusi 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes melaksanakan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan penerapan strategi pembelajaran *team quiz* pada pembelajaran matematika. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati keterlaksanaan pada tiap tahapan yang diharapkan muncul dalam pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *team quiz*. Lembar observasi ini berisi tahapan pembelajaran *team quiz* dengan menggunakan pola pertanyaan “ya” dan “tidak” menggunakan tanda ceklist (√). Adapun tahapan keterlaksanaan strategi *team quiz* yang diukur yaitu (1) membuat pertanyaan, (2) bertanya, (3) menjawab pertanyaan, (4) menyampaikan pendapat, dan (5) berpartisipasi.

Teknik tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data tingkat kemampuan pemecahan masalah dan data hasil belajar matematika peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal essay dengan jumlah soal sebanyak 15 dan soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Soal *essay* digunakan untuk tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik, adapun indikator dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah (1) Menunjukkan pemahaman masalah, (2) Merencanakan penyelesaian masalah, (3) Menyelesaikan masalah, dan (4) Melakukan pemeriksaan kembali. Sedangkan bentuk tes berupa pilihan ganda untuk mendapatkan data hasil belajar matematika peserta didik.

Sebelum dilakukan tahap uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat. Untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang diperkenalkan oleh ahli Matematik asal Rusia yaitu Andrey Nikolayevich Kolmogorov (1933). Data dikatakan normal apabila  $|F_T - F_S|$  terbesar < nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*, maka berdistribusi normal. Jika nilai  $|F_T - F_S|$  terbesar > nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*, maka berdistribusi tidak normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Sugiyono (2014: 140)

Uji *N-gain* bertujuan untuk mendapatkan skor peningkatan (*gain*) kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan suatu perlakuan tertentu. Menurut Hake (2019: 46) besarnya peningkatan dihitung dengan rumus *gain* ternormalisasi (*normalized gain*) yaitu:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis persamaan regresi sederhana dan uji keberartian regresi. Rumus regresi sederhana menurut Sugiyono (2015: 262) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

$\alpha$  = Konstanta atau bila harga  $X=0$

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independent

Uji signifikan dengan kriteria:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = tolak  $H_0$  = Regresi signifikan
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = terima  $H_0$  = Regresi tidak signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persyaratan analisis, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap data hasil penelitian. Uji persyaratan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, homogenitas dan uji n-gain. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov smirnov. Data dapat dikatakan normal apabila nilai  $|FT - FS|$  terbesar  $<$  nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka data berdistribusi normal. Berikut pemaparan uji normalitas pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Normalitas Variabel X Strategi Pembelajaran *Team Quiz*

Jenis Observasi	Nilai $ F_t - F_s $	Nilai Tabel	Keterangan
Observasi Awal	0,213	0,250	Berdistribusi normal
Observasi Akhir	0,177	0,250	Berdistribusi normal

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa data observasi awal dan akhir penerapan strategi pembelajaran *team quiz* dinyatakan berdistribusi normal karena nilai  $|FT - FS|$  terbesar  $<$  nilai tabel. Observasi awal  $0,213 < 0,250$  dan observasi akhir  $0,177 < 0,250$ .

**Tabel 2.** Normalitas Variabel  $Y_1$  Kemampuan Pemecahan Masalah

Jenis Observasi	Nilai $ F_t - F_s $	Nilai Tabel	Keterangan
Observasi Awal	0,141	0,250	Berdistribusi normal
Observasi Akhir	0,217	0,250	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2 bahwa data observasi awal dan akhir kemampuan pemecahan masalah dinyatakan berdistribusi normal karena nilai  $|FT - FS|$  terbesar  $<$  nilai tabel. Observasi awal  $0,141 < 0,250$  dan observasi akhir  $0,217 < 0,250$ .

**Tabel 3.** Normalitas Variabel  $Y_2$  Hasil Belajar Matematika

Jenis Observasi	Nilai $ F_t-F_s $	Nilai Tabel	Keterangan
Observasi Awal	0,180	0,250	Berdistribusi normal
Observasi Akhir	0,248	0,250	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3, data observasi awal dan akhir hasil belajar matematika dinyatakan berdistribusi normal karena nilai  $|FT - FS|$  terbesar  $<$  nilai tabel. Observasi awal  $0,180 < 0,250$  dan observasi akhir  $0,248 < 0,250$ .

Setelah data yang diperoleh dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher. Terdapat tiga data yang diuji homogenitasnya, yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika. Data dapat dinyatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

**Tabel 4.** Rekapitulasi Homogenitas Data *Pre Test* dan *Post Test*

Jenis Observasi	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Penerapan strategi pembelajaran <i>team quiz</i> awal dan akhir kelas eksperimen	1,023	1,904	Homogen
Kemampuan pemecahan masalah awal dan akhir kelas eksperimen	1,370	1,904	Homogen
Hasil belajar matematika awal dan akhir kelas eksperimen	1,187	1,904	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, ketiga data observasi bersifat homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Data observasi strategi pembelajaran *team quiz* awal dan akhir kelas eksperimen  $1,023 < 1,904$ , data kemampuan pemecahan masalah awal dan akhir kelas eksperimen  $1,370 < 1,904$  dan data hasil belajar matematika awal dan akhir kelas eksperimen  $1,187 < 1,904$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua data bersifat homogen. Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika. Berikut ini hasil perhitungan N-gain dilihat dari klasifikasi pembagian skor N-gain.

**Tabel 5.** Hasil Uji *N-gain* Kemampuan Pemecahan Masalah (Y1) dan Hasil Belajar Matematika (Y2) Kelas Eksperimen

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata	
		Y1	Y2	Y1	Y2
1	> 0,7 tinggi	4	17		
2	0,3 – 0,7 sedang	20	5	0,534	0,752
3	< 0,3 rendah	4	3		

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* pada pembelajaran matematika kelas IV memiliki efektifitas yang sedang dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan memiliki efektifitas yang tinggi pada hasil belajar matematika peserta didik. Setelah diperoleh hasil uji prasyarat analisis untuk kenormalan distribusi dan kehomogenan varians populasi menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Hipotesis	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$
I	0,620	0,374
II	0,672	0,374
III	0,512	0,374

Berdasarkan Tabel 6, uji hipotesis 1 diperoleh  $r_{hitung}$  0,620 dengan  $N = 28$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  0,374; sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,620 > 0,374$ ). Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas IV SD Negeri.

Uji hipotesis 2 diperoleh  $r_{hitung}$  0,672 dengan  $N = 28$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  0,374; sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,672 > 0,374$ ). Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang artinya ada pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri.

Uji hipotesis 3, diperoleh  $r_{hitung}$  0,512 dengan  $N = 28$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel}$  0,374; sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,512 > 0,374$ ). Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang artinya ada pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri.

Selanjutnya untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan, maka dilakukan uji hipotesis 4 yaitu uji keberartian regresi. Uji pertama diperoleh  $F_{hitung}$  uji keberartian regresi taraf signifikan adalah 26,001 dengan  $N = 28$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  4,23; sehingga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $26,001 \geq 4,23$ ) = tolak  $H_0$  artinya Regresi signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas IV SD Negeri Muncak Kabau.

Selanjutnya uji kedua diperoleh  $F_{hitung}$  uji keberartian regresi taraf signifikan adalah 21,488; dengan  $N = 28$  untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  4,23; sehingga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $21,488 \geq 4,23$ ) = tolak  $H_0$  artinya Regresi signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Muncak Kabau. Berdasarkan hasil  $F_{hitung}$  Uji keberartian regresi taraf signifikan diperoleh hasil bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  antara strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah yaitu  $26,001 \geq 4,23$  dan hasil  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  antara strategi pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar matematika yaitu  $21,488 \geq 4,23$ . Dengan demikian membuktikan adanya taraf signifikan pada strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika. Sehingga berdasarkan perhitungan uji keberartian regresi taraf signifikan dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri.

Penerapan strategi pembelajaran *team quiz* membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerjasama untuk menjawab permasalahan yang diberikan melalui tahapan yang sesuai yaitu menunjukkan pemahaman masalah, memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat, menyelesaikan masalah, dan melakukan pemeriksaan kembali atas jawaban yang telah didapat. Peserta didik sangat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang menyenangkan dilakukan bersama-sama anggota kelompok dan setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya melalui pemahaman materi yang didapat.

Berdasarkan Hasil analisis pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* pada pembelajaran matematika. Sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebesar 48,3 kemudian setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik menjadi 75,9. Berdasarkan hal tersebut terdapat peningkatan rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebesar 27,6. Selanjutnya hasil analisis pada kelas eksperimen juga menunjukkan adanya

perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran *team quiz* pada pembelajaran matematika. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebesar 16,7 kemudian setelah diberikan perlakuan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik menjadi 62,7. Berdasarkan hal tersebut terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik sebesar 62,7.

Penerapan strategi *team quiz* dalam pembelajaran matematika ini telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang berlandaskan uji keberartian regresi diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika. Hasil analisis data dan uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas IV sebesar 38% dengan klasifikasi lemah. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyawati dan Setyawati (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan strategi *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik, akan berpengaruh pada hasil belajar matematika, karena matematika merupakan pelajaran yang di dalamnya membahas berbagai permasalahan. Hal ini selaras dengan salah satu pandangan Riedesel, *et all* dalam Gunantara, Suarjana, dan Riastini (2014: 3) matematika merupakan *problem posing* dan *problem solving*. Dalam kegiatan Matematika, pada dasarnya anak akan berhadapan dengan dua hal yakni masalah-masalah apa yang mungkin muncul atau diajikan dari sejumlah fakta yang dihadapi (*problem posing*) serta bagaimana menyelesaikan masalah tersebut (*problem solving*).

Selanjutnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV sebesar 45% dengan klasifikasi sedang. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Kusumawardani (2018) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *team quiz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *team quiz* berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar matematika peserta didik yaitu sebesar 45% dengan klasifikasi sedang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh strategi pembelajaran *team quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar

matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Muncak Kabau, terlihat adanya perbedaan nilai *pre test* dan *post test* yang mana rata-rata nilai *post test* kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre test*. Penerapan strategi pembelajaran *team quiz* membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerjasama untuk menjawab permasalahan yang diberikan melalui tahapan yang sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian dan telah disimpulkan, selanjutnya peneliti mencoba memberikan saran yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan pendidik dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran *team quiz* sehingga membuat peserta didik dapat berperan aktif saat proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga hasil belajar meningkat khususnya pada mata pelajaran matematika.

## REFERENSI

- Afgani, J. D. (2011). *Materi Pokok Analisis Kurikulum Matematika*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Azwar, S. (2017). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chotimah, N. H. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (MPG) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa di Kelas X pada SMA Negeri 8 Palembang. *Skripsi*. Universitas PGRI Palembang.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1-10.  
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2058>
- Hidayatika, N. (2019). Pengaruh Model Pakem Dan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Metro Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kosasih, N., & Sumarna, D. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawardani, C. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Ngaeni, E. N., & Saefudin, A. A. (2017). Menciptakan Pembelajaran Matematika yang Efektif dalam Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Pembelajaran Problem Posing. *Jurnal Aksioma*, 6(2), 264–274.  
<http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.896>

- Purnama, I. L., & Aldila, E. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentence* dan *Team Quiz*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 26–41.  
<http://dx.doi.org/10.22342/jpm.10.1.3267.26-41>
- Rahayu, F. M. (2014). Keefektifan Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII Materi Kubus dan Balok. *Disertasi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148–158.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susiana, E. (2010). IDEAL Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 1(2), 73–82.  
<https://doi.org/10.15294/kreano.v1i2.1491>
- Winarso, W. (2014). *Problem Solving, Creativity dan Decision Making* dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).  
<http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v3i1.3>